

Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Suami Istri Pasca Perselingkuhan di Kota Makassar



Oleh: Supriadi M¹, Abd. Rasyid Masri², Suf Kasman³
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : maudsupriadi@gmail.com¹, rasyidmasri@gmail.com², sufkasman@gmail.com³,

Submission date: Mei 2022

Accepted date: Juli 2022

Published in: Agustus 2022

Abstract:

This research is titled "Interpersonal Communication of Married Couples After Infidelity in Makassar City," posing two research questions: 1) What is the Pattern of Interpersonal Communication Among Married Couples After Infidelity? 2) What is the Effectiveness of Interpersonal Communication Among Married Couples After Infidelity? This qualitative descriptive research employs a Communication Science approach.

Primary data sources include information derived from the book "Interpersonal Communication and Infidelity," direct observation at the research location, while secondary data sources encompass documentation and literature studies to complement primary data. Data collection involves observation, interviews, and documentation. Data processing and analysis proceed through three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Research results reveal four communication patterns among married couples in this study: balanced communication, inverted balance communication, imbalanced separation communication, and monopolistic communication. Overall, the most suitable communication pattern for married couples to maintain their relationship after infidelity is balanced communication. The effectiveness of interpersonal communication undertaken by these married couples leads to open-mindedness, empathy, patience in accepting mistakes, and being supportive. These attitudes contribute to restoring their relationship, even though occasional apprehensions and suspicions persist. Nonetheless, both partners strive to rebuild trust and offer opportunities for self-improvement.

The implications of this research aim to serve as positive references and advice for married couples, encouraging them to engage in effective interpersonal communication to nurture and develop their romantic relationship, preserving their commitment and thereby reducing infidelity rates and relationship terminations resulting from infidelity.

Keywords: Interpersonal Communication, Married Couples, Infidelity.

Abstrak:

Penelitian ini berjudul Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Suami Istri Pasca Perselingkuhan di Kota Makassar dengan mengemukakan dua rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana Pola Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Suami Istri Pasca Perselingkuhan, 2) Bagaimana Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Suami Istri Pasca Perselingkuhan.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang menggunakan pendekatan Ilmu Komunikasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari buku Komunikasi Antar Pribadi dan Perselingkuhan, pengamatan langsung kelokasi penelitian, sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi maupun studi kepustakaan dan untuk melengkapi data-data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dari penelusuran referensi itu lalu dilakukan

teknik pengolahan dan analisis data dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis pola komunikasi pada pasangan suami istri pada penelitian ini, yakni pola komunikasi seimbang, keseimbangan terbalik, pemisah tidak seimbang, dan monopoli. Namun, secara garis besar pasangan suami istri yang paling tepat digunakan dalam mempertahankan rumahtangga pasca perselingkuhan ialah dengan menggunakan pola komunikasi seimbang. Kemudian, efektivitas dari adanya komunikasi antar pribadi yang telah dilakukan para pasangan suami istri ini menghasilkan sejumlah sikap terbuka, sikap empati, sikap sabar menerima kesalahan, dan suportif. Dari beberapa sikap itulah akhirnya hubungan mereka dapat utuh kembali, meskipun terkadang salah satu pasangan ini masih merasa takut kembali diduakan dan juga berprasangka pada pasangannya, mereka tetap berusaha untuk memberikan kepercayaan dan kesempatan pada pasangan untuk memperbaiki diri.

Implikasi pada penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi dan saran positif pada pasangan suami istri untuk selalu melakukan komunikasi antar pribadi yang baik dalam menjaga dan mengembangkan hubungan romantis serta menjaga komitmen bersama sehingga dapat menekan angka perselingkuhan dan keputusan hubungan akibat perselingkuhan.

Kata Kunci: Komunikasi Antar Pribadi, Pasangan Suami Istri, Perselingkuhan.

PENDAHULUAN

Komunikasi antar pribadi atau interpersonal merupakan salah satu cara yang paling tepat untuk diterapkan dalam mempertahankan sebuah hubungan.¹ Komunikasi antar pribadi merupakan sebuah solusi yang tepat dalam mengharmoniskan sebuah hubungan, baik dengan kedua orang tua, sanad saudara terlebih lagi kepada pasangan suami istri. Pertikaian yang kerap terjadi dengan pasangan suami istri tentunya hanya bisa terselesaikan dengan adanya komunikasi antar pribadi.²

Dalam berumah tangga tentunya komunikasi antar pribadi sangat menunjang yang namanya keharmonisan.³ Sebab, Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi antar dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik) dan sifatnya spontan, informal, saling menerima *feedback* secara maksimal, dan partisipan yang berperan *fleksibel*. Sehingga,

dapat diketahui bersama bahwa dengan komunikasi diadik atau dengan antar pribadi lah suatu masalah dalam hubungan dapat diselesaikan dengan baik.⁴

Kehidupan dalam rumah tangga khususnya suami istri tentunya tidak pernah lepas dari yang namanya *trouble* (masalah). Pelbagai masalah pasti akan datang melanda dan kebanyakan masalah yang menimpa yakni ekonomi, kesalahpahaman, perbedaan pendapat hingga adanya orang ketiga atau dikenal dengan perselingkuhan. Dari semua masalah itu, masalah yang paling sulit untuk ditoleransi ialah terkait masalah perselingkuhan. Tak sedikit pasangan yang selingkuh bisa rujuk kembali karena kurangnya menerapkan komunikasi antar pribadi.⁵

Sementara itu, keharmonisan rumah tangga di era saat sekarang ini perlahan semakin menurun. Pada dasarnya, menurut pemahaman peneliti bahwa perselingkuhan itu tidak mesti harus diatas ranjang atau berhubungan langsung dengan sentuhan

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Edisi Revisi, Jakarta, Rajawali Press, 2011), hal.35

² Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*, (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 20

³ Edi Harapan dan Syarwani, *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 24

⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 38

⁵ Moh. Nurcholis dan Monib, *Kado Cinta Bagi Pasangan Beda Agama*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 90

fisik, tetapi, selingkuh itu bisa juga dilakukan dengan chatan melalui pelbagai jejaring sosial media dewasa ini.

Namun, apapun jenis perselingkuhan yang terjadi dalam keluarga, pihak yang dikhianati tentu akan merasa dirugikan serta menimbulkan bekas luka yang sangta dalam. Meskipun sebenarnya pihak yang berkhianat juga bisa membenarkan diri lewat ketidakpuasan mereka terhadap pasangan baik secara material, emosional, ataupun seksual.⁶ Meski begitu, dari sekian banyak kasus perceraian yang dilatarbelakangi perselingkuhan, peneliti juga banyak menemukan kasus perselingkuhan tidak dengan akhir perceraian. Jadi tidak semua kasus perselingkuhan berakhir dengan kata perceraian. Seperti pada kasus perselingkuhan pasangan suami istri dari berbagai profesi yang jadi bahan penelitian dalam penelitian ini

Kasus perselingkuhan yang kerap jadi persoalan dalam rumah tangga ternyata tidak sedikit yang peneliti temukan bahwa dalam kasus perselingkuhan itu tidak selalu berujung pada perceraian. Hanya dengan komunikasi saja bisa terselesaikan masalah yang ada pada rumahtangga tersebut akhirnya tidak menempuh dengan jalan perceraian. Kendati begitu, dalam penelitian ini juga peneliti ingin mengetahui dan berusaha melihat bagaimana pola komunikasi antar suami istri yang berselingkuh dalam mempertahankan rumah tangganya sesuai dengan teori Joseph A. Devito (Suami Istri Berselingkuh) – (Pola Komunikasi) – (Kesimpulan).

Berdasarkan uraian itu, tentunya akan menjadi hal yang menarik untuk penulis teliti dengan menggambarkan komunikasi pasangan suami istri dalam memperbaiki hubungan mereka pasca perselingkuhan dan serta membangun hubungan rumah tangga mereka hingga menjadi keluarga yang sehat. Peneliti tertarik mengkaji fenomena tersebut yang berjudul “Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Suami Istri Pasca Perselingkuhan di Kota Makassar”.

⁶ Fatimah AD, Panitera Muda Pengadilan Agama Makassar, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 10 Februari 2022 pukul 15.00 WITA.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan komunikasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yakni: mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

PEMBAHASAN

A. Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Pasca Perselingkuhan di Kota Makassar

Pola komunikasi pasangan suami istri pasca perselingkuhan dalam penelitian ini terdapat 4 jenis pola komunikasi, yakni pola komunikasi seimbang, pola komunikasi keseimbangan terbalik, pola komunikasi pemisah tidak seimbang, dan pola komunikasi monopoli.

Dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti kemudian diolah berdasar teori dapat disimpulkan sebagai berikut, dari ke empat informan pasangan suami istri dapat disimpulkan pasangan suami istri yang paling mudah mempertahankan rumahtangga pasca perselingkuhan yakni menggunakan pola seimbang. Informan menggunakan pola komunikasi seimbang sangat mudah rujuk kembali disebabkan pasangan suami istri saling menghargai dan tidak mendominasi antara satu sama yang lain sehingga pasangan yang memakai pola ini lebih mudah untuk tetap bertahan. Sementara pemisah tidak seimbang, satu orang dalam keluarga (si suami atau istri) mendominasi. Maka dari itu, satu orang ini secara teratur mengendalikan hubungan dan hampir tidak pernah meminta pendapat antara kedua belah pihak (si suami atau istri). Sedangkan anggota keluarga (si suami atau istri) yang dikendalikan membiarkannya untuk memenangkan argumentasi ataupun membuat keputusan. Antara suami dan istri, ada salah satu pihak yang mendominasi, akan tetapi antara suami dan istri tidak memonopoli proses komunikasi yang terjadi. Mendominasi akan

tetapi tetap memberikan kesempatan bagi pasangannya untuk membuat keputusan. Dalam pola ini, kesenjangan antara suami dan istri masih bisa diatasi, karena pasangan suami istri masih menghormati dan menghargai pasangannya.

Sedangkan 2 pasangan diantaranya menggunakan pola komunikasi keseimbangan terbalik pada pasangan suami istri ke 2 dan pola komunikasi monopoli pada pasangan 4. Berikut ketiga pola komunikasi dalam penelitian ini yang diterapkan para pasangan suami istri pasca berselingkuh:

1. Pola Komunikasi Keseimbangan

Hasil wawancara dengan berdasar teori komunikasi peneliti mendapat hasil bahwa pasangan suami istri bapak Wahyu dan ibu Marwah ini memakai komunikasi seimbang, dalam pola ini, masing-masing anggota keluarga (suami-istri) saling terbuka, langsung dan bebas tidak terpaksa dalam hubungan ini, pengambilan keputusan pun secara demokratis dan tidak saling memimpin meskipun hakikatnya suami yang kepala rumah tangga tetapi tetap semua dibicarakan bersama.

2. Pola Komunikasi Kesimbangan Terbalik

Hasil wawancara dengan berdasar teori komunikasi peneliti mendapat hasil bahwa pasangan suami istri ini memakai pola komunikasi keseimbangan terbalik, dalam pola komunikasi keseimbangan terbalik, masing-masing anggota keluarga (suami-istri) mempunyai orientasi di atas daerah atau wewenang yang berbeda. Masing-masing suami istri adalah sebagai pembuat keputusan konflik yang terjadi antara keduanya (suami-istri). Dari rumah tangga mereka masalah sering muncul dikarenakan adanya saling mempercayai pasangannya dalam menghadapi masalah baik di rumah ataupun dunia kerja. Masalah mereka akan timbul karena kurangnya komunikasi antara keduanya tentang permasalahan yang sedang dihadapi karena pasangan tidak saling memahami. Tetapi semua itu dianggap bukan ancaman oleh si suami atau istri karena keduanya memiliki keahlian sendiri-sendiri untuk menyelesaikan persoalannya.

3. Komunikasi Pemisah Tidak Seimbang

Hasil wawancara dengan berdasar pada teori komunikasi, peneliti mendapat hasil bahwa pasangan suami istri ini memakai pola komunikasi Pemisah Tidak Seimbang, dalam pola komunikasi pemisah tidak seimbang, satu orang dalam keluarga (si suami atau istri) mendominasi. Maka dari itu, satu orang ini secara teratur mengendalikan hubungan dan hampir tidak pernah menerima pendapat kedua belah pihak (si suami atau istri). Akan tetapi antara suami dan istri tidak memonopoli proses komunikasi yang terjadi dengan tetap memberikan kesempatan bagi pasangan untuk membuat keputusan. Dalam pola ini, kesenjangan antara suami dan istri masih bisa diatasi, karena pasangan suami istri masih bisa menghormati dan menghargai pendapat dari pasangannya.

4. Pola Komunikasi Monopoli

Hasil wawancara dengan berdasar teori komunikasi peneliti mendapat hasil bahwa pasangan suami istri ini memakai pola komunikasi pola monopoli, dalam pola komunikasi keluarga monopoli ini, salah satu anggota keluarga (bisa istri ataupun suami) tampak sebagai pemilik otoritas. Dalam keluarga, hanya akan muncul sedikit argumen atau opini, karena semua anggota keluarga tahu siapa yang memimpin dan siapa yang akan menang argumennya.

Dari pernyataan keempat pasangan suami istri ini, dapat diketahui bahwa pola komunikasi yang bagus diterapkan dalam pasangan suami istri yang berselingkuh dalam mempertahankan rumah tangga adalah pola komunikasi seimbang. Maka hubungan pernikahan tersebut tidak akan berakhir dengan perceraian. Menurut peneliti, Pada pola komunikasi seimbang, keseimbangan terbalik dan pemisah tidak seimbang terbilang lebih baik diaplikasikan jika ada permasalahan yang terjadi di rumahtangga, hal itu disebabkan masih ada proses menghargai dalam proses komunikasi diantara pasangan. Akan tetapi, jika pola komunikasi monopoli yang diterapkan bisa jadi akan terancam pada perceraian, karena salah satu pihak hanya bisa sedikit argumen dan pada keluarga konflik akan terus memanas karena keluarga

tersebut tidak biasa membuat sebuah penyelesaian konflik ada salah satu mendominasi dan tidak menerima argumen dari lawan komunikasi atau pasangannya itu. Kendati begitu, sangat diperlukanlah komunikasi yang efektif dalam membicarakan pengambilan keputusan tentang mempertahankan rumah tangga dalam perselingkuhan agar tidak berakhir dengan perceraian dan hubungan interpersonal suami istri bisa menjadi baik lagi.

B. Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Suami Istri Pasca Perselingkuhan.

Komunikasi antar pribadi terhadap pasangan suami istri yang telah melakukan perselingkuhan pasti akan menghasilkan efek yang sangat besar dalam sebuah hubungan mereka. Seperti telah diketahui, bahwa perselingkuhan pasti akan menimbulkan trauma dan sakit hati bagi pasangan yang sangat berat. Ada yang memutuskan berhenti dan ada yang memperbaiki hubungan. Memperbaiki hubungan yang rusak dan mengembalikan kepercayaan bukanlah suatu perkara mudah, diperlukan adanya manajemen konflik yang baik dan komunikasi antar pribadi untuk memulihkan kondisi yang sempat memburuk. Sehingga dengan adanya efektivitas komunikasi yang telah dilakukan, maka akan menghasilkan sebuah keberhasilan ataupun dampak dari masalahnya.

Hasil penelitian dari keempat pasangan suami istri ini menunjukkan bahwa setelah adanya perselingkuhan, pasangan bisa mempertahankan atau mengakhiri hubungan dengan berlandaskan tiga pertimbangan: yang pertama yakni derajat kepuasan individu pada hubungannya sebelum adanya perselingkuhan, kedua investasi dalam hubungan atau alasan yang dapat digunakan untuk mempertahankan hubungan, dan ketiga mutu dari pasangan selingkuh.

Berikut 4 efektivitas komunikasi antar pribadi terhadap pasangan suami istri pasca perselingkuhan:

1. Menghasilkan Sikap Terbuka

Pasca terjadinya perselingkuhan, Komunikasi Antar Pribadi yang telah dilakukan oleh pasangan suami istri dalam penelitian ini akhirnya menghasilkan dampak yang sangat luar biasa. Pasalnya, dari berdasar sejumlah keterangan pada pasangan yang telah berselingkuh mereka mengaku bisa kembali utuh karena adanya sifat keterbukaan. Seperti pada keterangan kebanyakan pasangan pada penelitian ini yang mengaku mereka dapat bertahan kembali karena adanya sifat keterbukaan yang telah dilakukan oleh pasangan mereka.

2. Menghasilkan Sikap Empati

Selain adanya keterbukaan, ternyata pasca terjadinya perselingkuhan dengan melakukan komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh pasangan suami istri akhirnya menghasilkan juga sikap empati. Dari berdasar sejumlah keterangan pada pasangan yang telah berselingkuh mereka mengaku bisa juga kembali saling memberi kepercayaan meski telah ada pengkhianatan dalam hubungan suci mereka. Seperti pada keterangan keempat informan peneliti ini memberikan keterangan yang sama terkait lahirnya sikap empati pasca salah satu dari mereka berselingkuh. Semua itu kembali dikokohkan dengan adanya komunikasi antar pribadi yang dibangun dalam hubungan pasangan suami istri tersebut.

3. Menghasilkan Sikap Sabar dengan Menerima Kesalahan

Pasca terjadinya perselingkuhan, komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh pasangan suami istri juga menghasilkan sikap sabar dengan menerima kesalahan pasangan. Pasangan yang telah berselingkuh diberi kesempatan kedua oleh pasangannya dengan menganggap itu merupakan sebuah kekhilafan untuk bisa memperbaiki kembali hubungan suci mereka. Sikap sabar itu hadir di salah satu pasangan yang telah diduakan atau diselingkuhi dikarenakan adanya komunikasi dihadirkan oleh pasangan yang telah berselingkuh untuk memperkuat kembali hubungan suci mereka.

4. Menghasilkan Sikap Suportif

Sikap suportif ditunjukkan oleh pasangan dengan tidak mengungkit kembali kejadian perselingkuhan tersebut. Sikap suportif ini juga lahir pasca adanya komunikasi antar

pribadi dilakukan oleh salah satu pasangan yang telah berselingkuh. Seperti halnya seorang suami yang telah berselingkuh berusaha membangun komunikasi dengan istri agar hubungan suci mereka tetap bertahan. Sikap suportif ini merupakan sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Sikap yang menerima kata-kata ataupun saran dan masukan dari lawan bicaranya.

Dari hasil penelitian keempat pasangan yakni Bapak Wahyu dan Ibu Marwah, Bapak Junaidi dan Ibu Nur Tami, Bapak Hijeruddin dan Ibu Anita Asmarani, kemudian Bapak Ramli Manong dan Ibu Hartina, tentunya semua berdampak dari adanya komunikasi antar pribadi yang telah mereka lakoni hingga hubungan mereka dapat utuh kembali, meskipun terkadang salah satu pasangan ini masih merasa takut kembali diduakan dan juga berprasangka pada pasangannya, mereka tetap berusaha untuk memberikan kepercayaan dan kesempatan pada pasangan untuk memperbaiki diri. Masing-masing keempat pasangan suami istri ini menunjukkan perilaku defensif dan menunjukkan perilaku menerima, jujur dan berempati. Sikap suportif ditunjukkan dengan tidak mengungkit kembali kejadian perselingkuhan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang didapatkan dalam penelitian ini ada empat yakni pola komunikasi seimbang, pemisah tidak seimbang, keseimbangan terbalik dan monopoli.

2. Efektivitas komunikasi antar pribadi terhadap pasangan suami istri dalam penelitian ini akhirnya menghasilkan sikap terbuka, saling percaya (trust), empati, sabar, dan suportif. Walaupun terkadang pasangan merasa takut kembali diduakan dan juga berprasangka pada pasangannya, ia tetap berusaha untuk memberikan kepercayaan dan kesempatan pada pasangan untuk memperbaiki diri. Masing-masing pihak tidak menunjukkan perilaku defensif dan menunjukkan perilaku menerima, jujur dan berempati. Sikap

suportif ditunjukkan dengan tidak mengungkit kembali kejadian perselingkuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian RI, Al-qura'an dan Terjemahannya, Jakarta: Kemenag, 2012.
- Aw, Suranto. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Arikunto Suharsimi. Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik Edisi revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif Cet. 2. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif. Cet. 2: Jakarta: Prenada Media Group. 2008.
- Bungin, M Burhanuddin. Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearah Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Bungin, M Burhanuddin. Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Ed. 1 Cet. 1. Jakarta: Rajawali Press. 2015.
- Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. Edisi Revisi: Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Damopolii, Muljono. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Disertasi, dan Lapran Penelitian. Makassar: Alauddin Press. 2013.
- Devito, Joseph A. Komunikasi Antar Manusia. Edisi. ke-5. Jakarta: Profesional Book. 1997.
- Devito, Joseph. The Interpersonal Communication Book. Edisi Kesebelas. Harper and Row: Pearson Educations, Inc. 1989.
- Djamarah, Saiful Bahri. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Edisi Pertama. Jakarta: PT Reneka Cipta. 2004.
- Effendi, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Suami...

(Supriadi M, Abd. Rasyid Masri, Suf Kasman)

Fajar, Marhaeni. Ilmu Komunikasi: Teori dan Pratik. Cet. I: Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.

Prastowo, Andi. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011

Harapan, Edi dan Syarwani. Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Primasari, Anjas Devi. Kehidupan Keluarga Long Distance Marital in Relationship. Surabaya: Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2015.

Kriyantono, Rachmat. Teknis Paraktis Riset Komunikasi Cet. 1: Jakarta: Kencana. 2008.

Rahkmat, Jalaludin. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002

L.N Syamsu Yusuf. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001.

Setiadi. Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Graha. Ilmu. Sundaru, Heru. 2007

Makhfudli & Effendi, F. Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba medika

Sugiyono, Metode. Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cet. 1: Bandung: Alfabeta. 2019.

M. Friedman. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC, 2010

Supratiknya, Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 1995.

M, Save Dagun. Psikologi Keluarga: Peranann Ayah Dalam Keluarga, (Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995

Moeleong, Lexi J, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

Wirayanto. Pengantar Ilmu Komunikasi PT. Grasindo: Jakarta 2004.

Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Cet. XII. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Mulyana, Deddy. Komunikasi Lintas Budaya Cet. II. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Nowan. Pain, Love peace Happiness: True Love ?. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2007.

Nurcholis, Moh dan Monib. Kado Cinta Bagi Pasangan Beda Agama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007.

Nurwijaya, Hartati, Mencegah Selingkuh dan Cerai. Jakarta: Elek Media Komputindo. 2011.

Pawito. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Cet. 2: Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara. 2008.

Ponco, De Alfonso. Sembuhkan Aku Dari Selingkuh. Jakarta: Intisari Mediatama, 2011.